

**PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN TENTANG
OSTEOARTHRITIS DI PUSKESMAS KEMILING, BANDAR LAMPUNG****Dessy Hermawan¹, Andoko², Dewi Kusumaningsih³, Eka Yudha Crisanto⁴**^{1,2,3}Prodi Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung⁴Akademi Keperawatan Malahayati Bandar LampungEmail: hermawan.dessy@gmail.com; andoko2013@gmail.com;
dewikusumaningsih@gmail.com; yudhachrisanto88@gmail.com**ABSTRAK**

Osteoarthritis merupakan golongan rematik sebagai penyebab kecacatan yang menduduki urutan pertama dan akan meningkat dengan meningkatnya usia, penyakit ini jarang ditemui pada usia di bawah 40 tahun. Faktor umur dan jenis kelamin menunjukkan adanya perbedaan frekuensi. Osteoarthritis lebih banyak terjadi pada wanita dibandingkan dengan pria. Prevelensi di puskesmas Kemiling sekitar 70 % penderita Osteoarthritis datang dengan keluhan nyeri, rata-rata usia diatas 40 tahun, wanita 20% dan pria 8,3%. 60,8% terjadi Osteoarthritis pada sendi penumpu berat badan. Pendidikan kesehatan (penkes) ini bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat dan meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat khususnya pada grup senam prolanis puskesmas Kemiling, Bandar Lampung sehingga mereka dapat mencegah terjadinya penyakit Osteoarthritis. Metode yang digunakan yaitu penkes dan wawancara kelompok pada 39 orang peserta grup senam Prolanis. Sebelum melakukan penkes para peserta hanya mengetahui Pengertian Osteoarthritis namun garis besarnya saja, peserta belum memahami tentang penyebab, komplikasi, pencegahan serta pengobatan dari Osteoarthritis, sedangkan setelah dilakukan penkes sebagian besar peserta penkes dapat mengetahui Pengertian, penyebab, komplikasi, pencegahan, dan pengobatan Osteoarthritis. Hal ini menunjukkan bahwa penkes efektif untuk menambah pengetahuan peserta. Untuk Puskesmas Kemiling, Bandar Lampung agar dapat melanjutkan penkes secara rutin kepada masyarakat sehingga dapat menambah wawasan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata kunci : Osteoarthritis, pendidikan kesehatan, dan pengetahuan**ABSTRACT**

Osteoarthritis is a rheumatic group as a cause of disability which ranks first and will increase with increasing age, this disease is rarely found in people under the age of 40. Age and sex factors indicate differences in frequency. Osteoarthritis is more common in women than men. The prevalence of at the health center around 70% of people with osteoarthritis come with complaints of pain, the average age above 40 years, women 20%, and 8,3% occur in osteoarthritis of the weight-bearing joint. This health education aims to broaden the community and improve the health status of the community, especially in the surrounding prolanis at the health center gymnastics group, Lampung city so that they can prevent the occurrence of osteoarthritis. The method used was health education and interviews with 39 prolanist group participants. Before conducting health counseling the participants only knew the meaning of osteoarthritis but the outline was that participants did not understand the causes, complications, prevention and

treatment of osteoarthritis , while after health education most health education could find out the understanding ,causes,complications,prevention and treatment osteoarthritis. This shows that health education is effective to increase participants' knowledge. Advice for mobile health centers, Lampung airports so that they can continue healthy education routinely to the public so that they can add insight and improve public health.

Keywords : Osteoarthritis, health education , and knowledge

1. PENDAHULUAN

Penyakit degenerative sendi yang lebih dikenal dengan osteoarthritis umumnya mengenai satu atau lebih sendi, di mulai dengan kerusakan local dari tulang rawan sendi dan digambarkan oleh degenerasi yang progresif tulang rawan, hipertrofi, remodeling tulang subkondral, dan inflamasi sekunder dari membrane synovial. Merupakan penyakit yang bersifat lokal tanpa ada efek sistemik. Penyakit ini bersifat progresif lambat, umumnya terjadi pada usia lanjut, walaupun usia bukan satu-satunya faktor risiko. Osteoarthritis menyerang terutama sendi tangan atau sendi penopang berat badan termasuk sendi lutut. Sendi lutut merupakan sendi penopang berat badan yang sering terkena osteoarthritis. Osteoarthritis sendi lutut ditandai oleh nyeri pada pergerakan yang hilang bila istirahat, kaku sendi terutama setelah istirahat atau bangun tidur, krepitasi dan dapat disertai sinovitis dengan atau tanpa efusi cairan sendi. Bila pasien hanya bersifat pasif, tidak melakukan latihan, dapat terjadi atrofi otot yang akan memperburuk stabilitas dan fungsi sendi. Akibat lain ialah genu varum atau genu valgus dan subluksasi, terutama bila telah terjadi kekenduran ligamen. Umumnya penderita Osteoarthritis lutut datang berobat karena rasa nyeri lutut yang mengganggu aktifitas sehari-hari (Yaputri, 2005; Kes, 2016).

Diagnosa osteoarthritis biasanya didasar kan pada anamnesis yaitu riwayat penyakit, gambaran klinis dari pemeriksaan fisik dan pemeriksaan radiologis. Anamnesis pada pasien osteoarthritis lutut umumnya mengungkapkan keluhan-keluhan yang sudah lama, tetapi berkembang secara perlahan, keluhan pasien meliputi nyeri sendi yang merupakan keluhan utama yang membawa pasien ke dokter, hambatan gerakan sendi, dan perubahan gaya berjalan. Frekuensi osteoarthritis sendi lutut lebih banyak di alami pada wanita daripada pria. Obesitas juga dianggap faktor yang meningkatkan intensitas nyeri yang dirasakan pasien Osteoarthritis lutut. Hal ini menunjukkan adanya peran hormonal pada patogenesis osteoarthritis. Yang perlu di ingat adalah masing-masing sendi mempunyai bio mekanik cedera dan presentasi gangguan yang berbeda, sehingga peran faktor-faktor resiko osteoarthritis tentu berbeda (Anggraini, 2014; Pratiwi, 2015).

Osteoarthritis merupakan penyakit persendian yang kasusnya paling umum dijumpai secara global. Diketahui bahwa Osteoarthritis diderita oleh 151 juta jiwa di seluruh dunia dan mencapai 24 juta jiwa di kawasan Asia Tenggara (WHO, 2008). Insidennya pada usia kurang dari 20 tahun hanya sekitar 10 % dan meningkat menjadi lebih dari 80% pada usia di atas 55 tahun. Pasien

dengan penderita Osteoarthritis sering mengeluh nyeri dibanding dengan pasien non obesitas. Pada pasien dewasa dengan umur 45 tahun ke atas, 19% dari mereka mengeluhkan nyeri yang terpusat di sendi lutut. Di Indonesia, prevalensi Osteoarthritis mencapai 5% pada usia <40 tahun, 30% pada usia 40-60 tahun, dan 65 % pada usia >61 tahun. Untuk osteoarthritis lutut prevalensinya cukup tinggi 15,5% pada pria dan 12,7% pada wanita (Sabara, 2013; Suhendriyo, 2014)

Prevalensi di Puskesmas Kemiling sekitar 70 % penderita Osteoarthritis datang dengan keluhan nyeri, rata-rata usia diatas 40 tahun, wanita 20%, pria 8,3% dan 60,8% terjadi Osteoarthritis pada sendi penumpu berat badan (Profil Puskesmas Kemiling, 2018).

Penkes diperlukan sebagai upaya untuk menambah wawasan sehingga penderita dapat melakukan pengobatan Osteoarthritis secara mandiri dan dapat menghindari terjadinya komplikasi Osteoarthritis.

2. MASALAH

Osteoarthritis merupakan suatu penyakit yang marak terjadi pada masyarakat usia lanjut. Dari hasil laporan Puskesmas Kemiling menuturkan bahwa prevalensi sekitar 70 % penderita Osteoarthritis datang dengan keluhan nyeri, rata-rata usia diatas 40 tahun, wanita 20%, pria 8,3% dan 60,8% terjadi Osteoarthritis pada sendi penumpu berat badan. Berdasarkan hasil laporan diatas, menunjukkan bahwa penyakit Osteoarthritis marak terjadi di Puskesmas kemiling, Oleh karena itu, masalah Osteoarthritis mendapatkan perhatian yang serius untuk mengarahkan masyarakat agar dapat mencegah terjadinya Osteoarthritis.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Pusekesmas Kemiling Bandar Lampung

3. METODE

Subjek dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini sasarannya adalah peserta grup senam prolanis Puskesmas Kemiling Bandar Lampung. Tahap awal pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan (penkes) adalah melakukan wawancara kelompok kepada 39 orang peserta grup senam prolanis Puskesmas Kemiling, Bandar Lampung. Peserta penkes hanya mengetahui tentang Pengertian Osteoarthritis namun garis besarnya saja, peserta belum memahami tentang penyebab, komplikasi, pencegahan serta pengobatan dari Osteoarthritis.

Setelah dilakukan wawancara kelompok selanjutnya menyampaikan materi penkes dengan menggunakan power point yang dibuat semenarik mungkin disertai dengan leaflet tentang Osteoarthritis, selanjutnya diskusi dan Tanya jawab untuk menambah pemahaman sasaran tentang isi materi yang disampaikan dan diakhiri dengan wawancara kelompok kembali kepada 39 orang peserta penkes. Sebagian besar peserta dapat menjelaskan kembali tentang Pengertian, penyebab, komplikasi, pencegahan serta pengobatan Osteoarthritis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Aula Puskesmas Kemiling, Bandar Lampung dengan jumlah peserta sebanyak 39 orang. Susunan acara sebagai berikut: Pembukaan dilaksanakan pukul 07.00 wib, mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan kelompok, menjelaskan tujuan, menjelaskan kontrak waktu selama penkes, yakni ± 60 menit, melakukan pre test dengan wawancara kelompok, menyampaikan materi, memberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan, melakukan post test dengan wawancara kelompok. Adapun hal-hal yang ditanyakan saat pre test:

1. Pengertian Osteoarthritis
2. Penyebab Osteoarthritis
3. Komplikasi dari Osteoarthritis
4. Pencegahan Osteoarthritis
5. Pengobatan Osteoarthritis

Hasil yang didapat dari pre test adalah peserta hanya mengetahui Pengertian Osteoarthritis namun garis besarnya saja, peserta belum memahami tentang penyebab, komplikasi, pencegahan serta pengobatan Osteoarthritis.

Setelah dilakukan pre test kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan materi penkes. Peserta penkes tampak konsentrasi, aktif dan tidak meninggalkan ruangan selama kegiatan penkes berlangsung.



Diagram tingkat pengetahuan



Gambar 1 : penyampaian materi penkes



Gambar 2 : diskusi dan tanya jawab tentang materi penkes

Setelah penyampaian materi dilakukan post test dengan cara wawancara kelompok adapun hal- hal yang kami tanyakan saat post test adalah :

1. Pengertian Osteoarthritis
2. Penyebab Osteoarthritis
3. Komplikasi dari Osteoarthritis
4. Pencegahan Osteoarthritis

5. Pengobatan Osteoarthritis

Hasil yang didapat setelah melakukan post test adalah sebagian besar peserta paham dan dapat menjelaskan kembali Pengertian, penyebab, komplikasi, pencegahan dan pengobatan Osteoarthritis. Hal ini menunjukkan bahwa penkes efektif untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta, sejalan dengan penelitian Suwarni, 2015 menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui penkes dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Pelaksanaan penkes ini tidak mendapatkan hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan sebelumnya sudah bekerja sama dan berkoordinasi yang baik dengan pihak Puskesmas Kemiling, Bandar Lampung sehingga pihak puskesmas sangat mudah mengarahkan peserta untuk berkumpul di aula puskesmas Kemiling setelah melakukan senam rutin hari Jum'at untuk dapat meluangkan waktunya.

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik adalah peserta aktif dalam kegiatan penkes Osteoarthritis yang menjadikan keberhasilan penkes. Peserta tidak meninggalkan ruangan selama kegiatan berlangsung sampai selesai. Adanya perubahan peningkatan pemahaman peserta mengenai Osteoarthritis yang diukur dengan hasil wawancara kelompok sebelum dan sesudah dilakukan penkes dimana terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang Pengertian, penyebab, komplikasi, pencegahan, dan pengobatan Osteoarthritis.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. E., & Hendrati, L. Y. (2014). Hubungan Obesitas dan Faktor-Faktor Pada Individu dengan Kejadian Osteoarthritis Genu. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 93-104.
- Kes, I. S. M. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Deepublish.
- Puskesmas Kemiling. (2018). Profil Puskesmas Kemiling Tahun 2018.
- Pratiwi, A. I. (2015). Diagnosis and treatment osteoarthritis. *Jurnal Majority*, 4(4).
- Sabara, S. (2013). Diet intensif dan aktifitas fisik untuk wanita lansia penderita osteoarthritis dengan obesitas. *Jurnal Medula*, 1(02), 115-122.
- Suhendriyo, S. (2014). Pengaruh Senam Rematik Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Pada Penderita Osteoarthritis Lutut Di Karangasem Surakarta. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1).
- Yaputri, C. (2005). *Hubungan Waktu Tempuh Gug Test Dengan Indeks Lequesne Pada Penderita Osteoarthritis Lutut (Correlation Between Gug Test And Lequesne Index In Knee Osteoarthritis)*(Doctoral Dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).